

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Apotek 17 merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang perdagangan, Apotek 17 menyediakan berbagai jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori salah satunya yaitu kategori obat generik. Obat generik digunakan sebagai sampel penelitian dikarenakan obat generik paling sering mengalami masalah dalam persediaan yaitu sering terjadi kekosongan stok (Lampiran A). Apotek 17 berdiri sejak tahun 2014, bertempat di Jl. Jeruk RT 10 Kelurahan Ampera Kecamatan Kota Masohi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofyan Laiya, S. Farm., Apt selaku manajer Apotek 17 dapat diketahui prosedur yang berjalan pada Apotek 17 di mulai dari penyimpanan persediaan, pengeluaran persediaan, pemesanan obat ke *supplier*, dan penjualan obat kepada pelanggan. Proses penyimpanan dan pengeluaran persediaan obat Apotek 17 menggunakan sistem FIFO (*First In First Out*) agar produk obat tidak tertimbun terlalu lama dan menghindari masa kadaluwarsa obat. Prosedur pemesanan obat diawali dengan bagian penjualan memberikan data penjualan kepada bagian persediaan, bagian persediaan melakukan perencanaan data kebutuhan jenis dan jumlah per jenisnya obat berdasarkan data penjualan, dilanjutkan proses pemilihan *supplier*, data perencanaan kemudian diberikan kepada manajer untuk di lakukan evaluasi dan validasi, selanjutnya data perencanaan diberikan kepada bagian persediaan untuk proses pembelian obat ke *supplier*. Apotek 17 sendiri memiliki 12 *supplier*, pemilihan *supplier* dilakukan berdasarkan harga termurah dan kelengkapan jenis obat. Setelah diproses oleh *supplier*, obat-obat akan dikirim ke Apotek 17 melalui bagian persediaan, bagian persediaan mengecek kembali obat-obat yang dikirim oleh *Supplier* dengan data kebutuhan obat kemudian membuat laporan. Selanjutnya, laporan pengadaan diberikan kepada bagian keuangan untuk proses pembayaran ke *supplier*.

Terkait dengan proses pemesanan yang telah dijelaskan sebelumnya, Apotek 17 mengalami beberapa permasalahan, Bapak Sofyan Laiya selaku manajer

menyebutkan bahwa bagian persediaan selaku perencana dalam pemesanan obat sering mengalami kekurangan dalam menentukan jenis dan jumlah obat yang tepat untuk di pesan kepada *supplier* agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen per periode. Penentuan jenis dan jumlah per jenis obat masih perkiraan yaitu berdasarkan jumlah penjualan sebelumnya, namun dari data penjualan pada bulan Juni 2016 hingga Mei 2018 dapat dilihat bahwa penjualan obat setiap bulannya selalu mengalami perubahan terkadang penjualan mengalami kenaikan dan terkadang penjualan mengalami penurunan, hal ini terlihat dari data penjualan produk *Ampicillin 500 mg* pada bulan Juni 2016 (Lampiran A). Dampak dari kesalahan penentuan jenis dan jumlah obat per jenisnya yang harus dipesan ke *supplier* dapat terlihat dari data transaksi perusahaan yang menunjukkan bahwa Apotek 17 pernah mengalami kekosongan persediaan obat yaitu *Ampicillin 500 mg* yang terjadi pada (Lampiran A). Kekosongan persediaan obat terjadi dikarenakan produk habis terjual sebelum waktu pembelian kembali pada *supplier*. Kekosongan persediaan obat mengakibatkan Apotek 17 tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumen, sehingga sering kali Apotek kehilangan pelanggan.

Masalah lain yang ditemukan, yaitu manajer juga mengalami kesulitan dalam menentukan hasil evaluasi apakah perencanaan telah sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu mampu menyediakan obat dengan jenis dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan. Dikarenakan proses evaluasi masih dilakukan dengan melihat laporan penjualan dan persediaan obat sebelumnya yang dirasa kurang efisien, dikarenakan belum adanya parameter yang digunakan sebagai dasar penentuan hasil evaluasi. Hal ini menjadi kendala dalam membuat laporan evaluasi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan perencanaan pengadaan berikutnya yang menyebabkan kekurangan bahkan kelebihan persediaan, mengakibatkan penumpukan persediaan di gudang, sehingga menyulitkan proses pencarian obat dikarenakan tempat penyimpanan yang masih terbatas.

Berdasarkan permasalahan yang ada di Apotek 17 tersebut, maka penulis akan membahas Sistem Informasi Manajemen dalam skripsi dengan Judul **“Sistem Informasi Manajemen Persediaan Obat di Apotek 17”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka masalah yang terjadi di Apotek 17 adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membantu bagian persediaan dalam menentukan perencanaan pengadaan jenis dan jumlah obat yang tepat untuk di pesan kepada *supplier*.
2. Bagaimana membantu manajer dalam menentukan hasil evaluasi kegiatan pengadaan jenis dan jumlah obat yang yang tepat yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan pengadaan periode berikutnya.

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah membangun sebuah Sistem Informasi Manajemen Persediaan Obat di Apotek 17. Sedangkan tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membantu bagian persediaan dalam menentukan perencanaan pengadaan jenis dan jumlah obat yang tepat untuk di pesan kepada *supplier* guna menghindari kekosongan persediaan jenis dan jumlah obat.
2. Membantu manajer dalam menentukan hasil evaluasi kegiatan pengadaan jenis dan jumlah obat yang tepat akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan pengadaan periode berikutnya.

1.4. Batasan Masalah

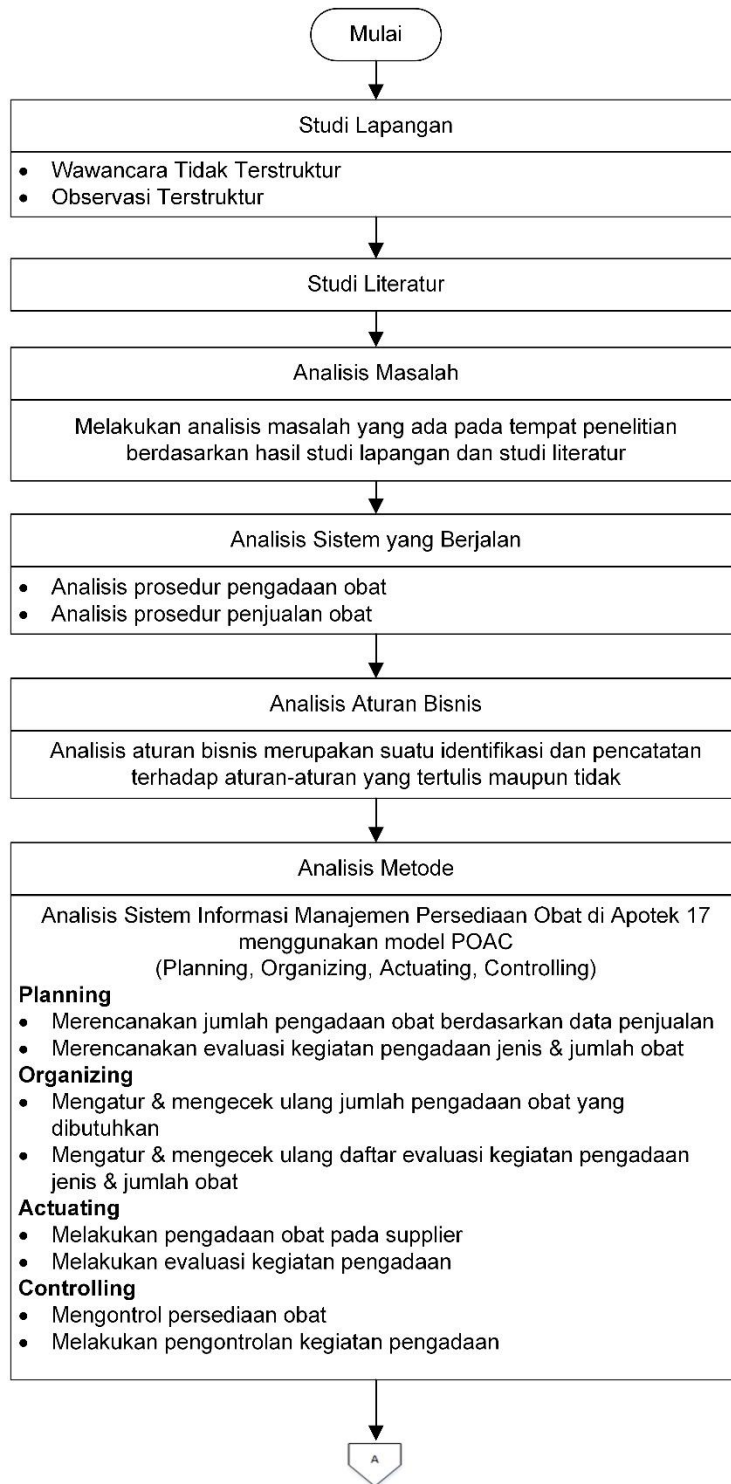
Adapun batasan-batasan masalah yang ada di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

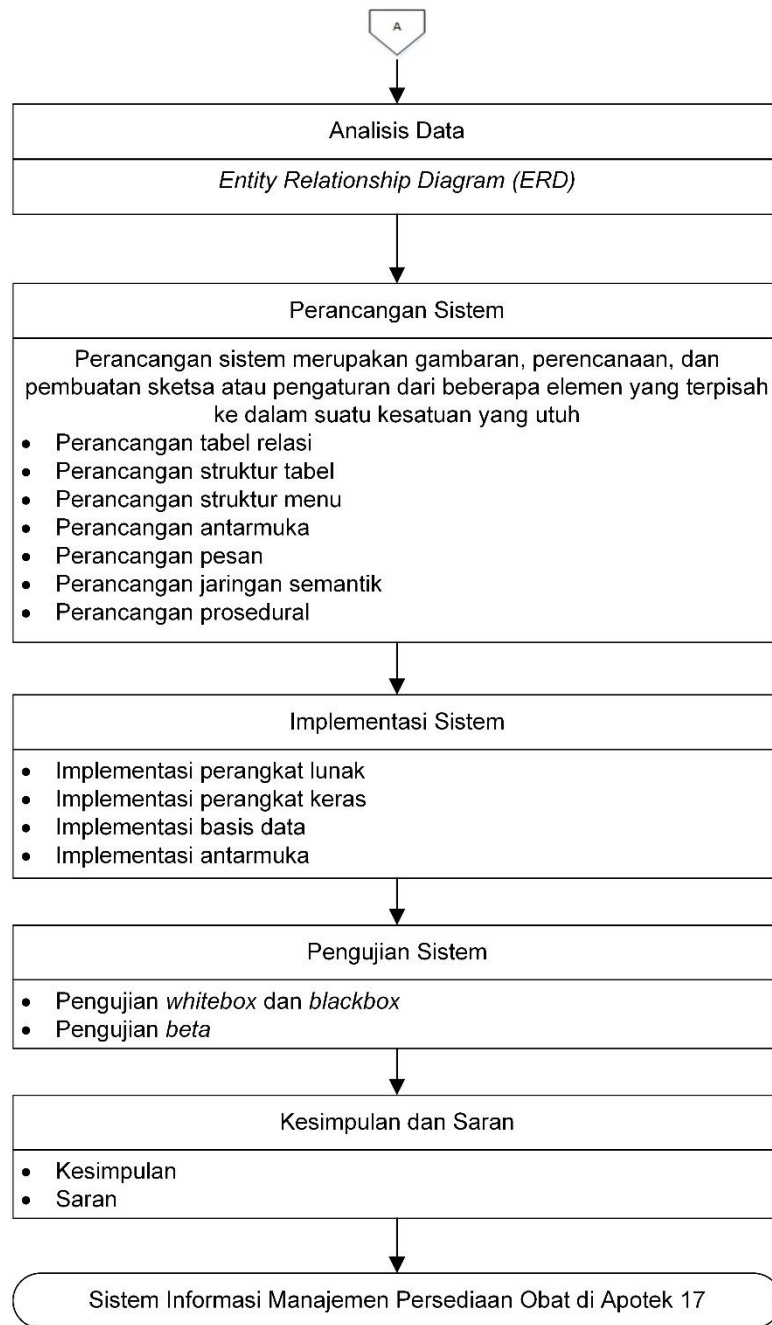
1. Ruang lingkup yang akan dibahas dibatasi hanya pada proses pengadaan, monitoring persediaan, pengeluaran dan pemasukan persediaan, dan evaluasi kegiatan pengadaan.
2. Pengolahan data:
 - a. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data jenis obat, data persediaan obat, data pengadaan obat, data *supplier* dan data penjualan obat.
 - b. Proses pengolahan data pada sistem ini adalah:
 1. Proses pengolahan data jenis obat.
 2. Proses pengolahan data persediaan obat.
 3. Proses pengolahan data perencanaan pengadaan obat.
 4. Proses pengolahan data *supplier*.
 5. Proses pengolahan data penjualan obat.
 6. Proses evaluasi perencanaan pengadaan.
 - c. Output yang akan dihasilkan pada sistem ini adalah:
 1. Info data jenis obat yang ada pada sistem.
 2. Info data jumlah persediaan obat yang ada pada sistem.
 3. Info data proses perencanaan pengadaan obat.
 4. Info data *supplier* yang ada pada sistem.
 5. Info data penjualan obat yang ada pada sistem.
 6. Info data laporan hasil evaluasi perencanaan pengadaan.
3. Penelitian ini tidak membahas penjualan resep racikan.
4. Model SIM yang digunakan adalah POAC.
5. Metode peramalan yang di gunakan dalam penentuan jumlah perencanaan pengadaan obat yaitu *Single Exponensial Smoothing*.
6. Model proses yang digunakan adalah *structured programming*.
7. Bahasa pemrograman menggunakan bahasa pemrograman PHP.
8. *Database* yang digunakan adalah *MySQL*.

1.5. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu proses yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang logis, dimana memerlukan data-data untuk mendukung terlaksananya suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif. Menurut Prof. Dr. Sugiyono “Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Dimana tujuan dari metode deskriptif ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.” (Sugiyono, 2013).

Ada dua teknik dalam metode penelitian tugas akhir ini yaitu teknik pengumpulan data dan teknik pengembangan sistem. Alur penelitian pada Gambar 1.1. merupakan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung proses penelitian yang akan dibuat agar penelitian dapat berjalan lebih terarah dan sistematis.





Gambar 1.1. Alur Penelitian

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Tahapan pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Studi Lapangan

Studi ini dilakukan dengan cara mengunjungi tempat yang akan diteliti dan melakukan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung. Studi lapangan meliputi beberapa kegiatan antara lain.

1. Wawancara Tidak Terstruktur

Menurut Prof. Dr. Sugiyono “Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.” (Sugiyono, 2013). Peneliti melakukan wawancara pada beberapa departemen yang ada pada perusahaan. Wawancara yang dilakukan memiliki tujuan untuk mendapatkan beberapa informasi mengenai prosedur apa saja yang berjalan pada perusahaan. Serta pengumpulan dokumen manual yang berkaitan dengan bagian tempat wawancara berlangsung. Peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Sofyan Laiya, S. Farm., Apt selaku manajer Apotek 17.

2. Observasi Terstruktur

Menurut Prof. Dr. Sugiyono “Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.” (Sugiyono, 2013). Peneliti melakukan observasi pada setiap bagian-bagian yang ada pada perusahaan. Observasi yang dilakukan antara lain pada bagian persediaan, bagian penjualan, dan bagian keuangan.

b. Studi Literatur

Studi ini dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah berbagai literatur-literatur dari perpustakaan yang bersumber dari buku-buku, teks dan bacaan-bacaan yang ada kaitannya dengan topik penelitian.

1.5.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem dilakukan setelah menganalisis dari hasil pengumpulan data dan masalah dalam studi kasus. Berikut tahapan pengembangan sistem antara lain.

a. Perancangan Sistem

Tahapan selanjutnya adalah tahap perancangan sistem yang mana tahapan ini dilakukan setelah tahap analisis sistem yang akan dibangun telah dilakukan, maka dengan begitu analisis sistem yang akan dibangun tersebut sudah mendapatkan gambaran dengan jelas apa yang harus dilakukan.

b. Implementasi Sistem

Tahapan selanjutnya adalah implementasi sistem yang merupakan tahap dimana sistem yang telah dirancang pada tahap sebelumnya akan diterapkan, implementasi terhadap perangkat lunak maupun perangkat keras yang digunakan. Implementasi dengan penerapan sistem yang dibangun, hasilnya dapat dioperasikan dan digunakan secara optimal sesuai kebutuhan.

c. Pengujian Sistem

Tahap kedelapan adalah tahap pengujian, tahap ini sangat perlu dilakukan dengan tujuan agar tidak adanya kesalahan-kesalahan pada sistem yang dibangun. Tahapan ini dilakukan untuk menilai apakah sistem yang telah dibangun sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan, dan untuk mengevaluasi keunggulan sistem yang dibangun dengan sistem yang lama.

d. Kesimpulan dan Saran

Tahapan kesembilan atau tahap terakhir dari metodologi penelitian ini adalah merumuskan kesimpulan dan saran terhadap sistem yang telah dibangun berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian bisa dianggap berhasil apabila kesimpulan yang dirumuskan sudah sesuai dan memenuhi apa yang menjadi tujuan penelitian ini.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penulisan tugas akhir yang akan dilakukan. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 menjelaskan tentang latar belakang masalah yang diambil, identifikasi masalah, maksud dan tujuan, batasan masalah, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 menjelaskan tentang Apotek 17, visi, misi dan struktur organisasi dan landasan teori yaitu berisi teori-teori pendukung dalam membangun sistem informasi manajemen persediaan obat di Apotek 17.

BAB 3 ANALISIS DAN PERANCANGAN

Bab 3 menjelaskan tentang analisis kebutuhan dalam membangun aplikasi ini, analisis sistem yang sedang berjalan pada aplikasi ini sesuai dengan metode pembangunan perangkat lunak yang digunakan, selain itu juga terdapat perancangan antarmuka untuk aplikasi yang dibangun sesuai dengan hasil analisis yang telah dibuat.

BAB 4 IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab 4 menjelaskan tentang implementasi dalam bahasa pemrograman yaitu implementasi kebutuhan perangkat keras dan perangkat lunak, implementasi basis data, implementasi antarmuka dan tahap-tahap dalam melakukan pengujian perangkat lunak.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 menjelaskan tentang kesimpulan yang sudah diperoleh dari hasil penulisan tugas akhir dan saran mengenai pengembangan aplikasi untuk masa yang akan datang.